

PENGARUH LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYARING BERITA DI INTERNET

Oleh : Eva Nur Laela
Pembimbing : Nailil Hikmah, S.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jepara

Abstrak

Seringkali informasi yang beredar di internet menimbulkan kesalahpahaman dan kegaduhan karena kabar yang disajikan belum diselidiki kebenarannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pengaruh literasi terhadap kemampuan siswa dalam menyaring berita dan bagaimana sikap siswa ketika menerima suatu berita/informasi di internet. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa/siswi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat literasi tinggi tidak dengan mudah menyebarkan suatu informasi tanpa memeriksa terlebih dahulu kebenarannya. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat baca pada siswa dan kemampuan berpikir kritis pada setiap individu, hal itu dilakukan supaya dapat terhindar dari berita-berita yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

kata kunci : literasi, berita, berpikir kritis, hoax

Latar Belakang

Di era teknologi digital saat ini, peranan internet sangat penting dalam penyebaran informasi bagi para penggunanya. Namun dalam beberapa kesempatan, internet justru menjadi sarana termudah untuk menyebarkan informasi palsu atau hoax. Sering kali suatu berita yang beredar tak sepenuhnya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Yang membahayakan itu ketika informasi yang tidak benar terus menyebar dan orang yang menerima terus menyebarkannya lagi, bisa dibayangkan betapa besar dampak hoax tersebut. Oleh karenanya, dibutuhkan kemampuan literasi yang baik untuk memahami dan menyeleksi sebuah informasi baik lisan maupun tertulis.

Definisi literasi sendiri tercantum dalam Undang - Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan (UU Sisbuk) yaitu “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.”

Pesatnya perkembangan teknologi informasi merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan. Siswa sebagai kaum terpelajar dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan berita yang ada. Kecakapan menggali dan mengakses berita menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh para siswa supaya dapat mengenali berita yang diterimanya benar atau tidak. Kegiatan literasi dapat

dilakukan dimanapun, baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam fungsinya, literasi mampu mempengaruhi pemikiran seseorang, menumbuhkan budaya kritis hingga melahirkan masyarakat yang cerdas dan memiliki daya saing. Oleh sebab itu, kegiatan literasi sebaiknya menjadi rutinitas yang ada di setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh literasi terhadap kemampuan siswa dalam menyaring berita?
2. Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi suatu berita yang beredar di internet?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap kemampuan siswa dalam menyaring berita.
2. Untuk mengetahui sikap siswa dalam menghadapi suatu berita yang beredar di internet.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 15 siswa/siswi. Dari hasil survey yang dilakukan, peneliti akan membuat sebuah data berupa tabel serta penjelasan untuk menarik kesimpulan oleh para responden di mana mereka semua merupakan peserta didik yang telah bersedia di wawancarai.

Kajian Pustaka

Menurut Alberta (2009), arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis. Namun literasi dapat juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk dapat berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudahan mengakses dan melihat berbagai macam berita/informasi di media sosial tidak dibarengi dengan keakuratan dan kebenaran dari berita/informasi itu (Juliswara, 2017). PISA (Programme for International Student Assessment, 2015) menunjukkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia berusia 15 tahun yang disurvei tidak dapat mengenali ide utama dalam suatu topik, memahami hubungan, atau menafsirkan makna dari bagian teks ketika informasi yang diberikan tidak

menonjol. Menurut Silverman (2015), hoax adalah sebuah rangkaian informasi yang sengaja disesatkan, namun dijual sebagai kebenaran.

Pembahasan

Perkembangan Teknologi memberikan banyak pengaruh positif maupun negatifnya. Dalam hal inilah kemampuan berpikir kritis tiap-tiap individu diuji. Tanpa literasi yang baik terutama berkaitan dengan berita hoax dapat merusak kepribadian dan menyesatkan pola pikir. Setiap orang yang telah memiliki keterampilan dalam berliterasi tidak dengan mudah menyebarkan informasi tanpa memeriksa lebih dahulu kebenarannya.

Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan 3 pertanyaan kepada para responden, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana minat responden dalam membaca?
 - A. Suka membaca.
 - B. Jarang membaca.
 - C. Malas membaca.
2. Apakah responden memanfaatkan internet sebagai tempat mencari berita?
 - A. Ya
 - B. Tidak
3. Lalu bagaimana sikap responden ketika menerima suatu berita di internet?
 - A. Bersikap cuek.

B. Langsung mempercayai berita yang diperoleh.

C. Membagikan berita yang diperoleh.

C. Mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu.

Berdasarkan kegiatan tersebut terdapat hasil pengukuran sebagai berikut:

NAMA	Pertanyaan 1			Pertanyaan 2		Pertanyaan 3			
	A	B	C	A	B	A	B	C	D
Karin	✓			✓					✓
Shafa			✓		✓	-	-	-	-
Esa	✓			✓		✓			
Adani		✓			✓	-	-	-	-
Zaifa	✓			✓					✓
Frisca	✓			✓					✓
Mora	✓			✓					✓
Delvina		✓		✓		✓			
Jeje	✓			✓					✓
Mia			✓		✓	-	-	-	-
Erika		✓			✓	-	-	-	-
Afifa	✓			✓					✓
Nayra	✓			✓					✓
Hani		✓		✓			✓		
Dijah		✓			✓	-	-	-	-

Berdasarkan hasil wawancara, siswa yang suka membaca memiliki jumlah terbanyak, yaitu sebanyak 54% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan siswa yang menjawab jarang membaca sebanyak 33% dan 13% sisanya menjawab malas membaca. Artinya, sebagian besar responden memiliki ketertarikan dalam membaca yang mana hal tersebut dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi, memperluas wawasan dan mampu meningkatkan daya pikirnya.

Setelah ditelusuri, diketahui bahwa 80% dari keseluruhan responden memilih internet sebagai tempat mencari berita. Sedangkan 20% lainnya menjawab tidak dikarenakan beberapa faktor seperti, banyaknya informasi yang disebarkan tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, faktor lainnya yaitu karena kurangnya kemampuan dalam mengakses internet itu sendiri.

Tahap terakhir responden ditanyai tentang sikap mereka ketika menerima suatu berita di internet, dapat dilihat bahwa 54% siswa yang menjawab suka membaca cenderung tidak dengan mudah mempercayai dan menyebarkan berbagai informasi tanpa memeriksa terlebih dahulu kebenarannya. Berbeda dengan siswa yang jarang membaca dan malas membaca, mereka cenderung memiliki minat baca yang rendah sehingga kesulitan saat menafsirkan makna dari sebuah informasi. Dengan adanya tabel di atas membuktikan bahwa sebagian responden sudah mampu mencerna dan memahami konteks suatu berita.

Simpulan

Literasi suatu informasi diperlukan masyarakat dalam mendapatkan, memanfaatkan dan menyebarluaskan berbagai informasi yang diperoleh dan untuk mengecek lebih lanjut sumber informasi sebelum disebarluaskan.

Pengguna internet perlu memahami bahwa berita-berita yang beredar tidak semua benar.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian responden sudah mampu menilai konteks suatu berita yang beredar. Namun ada juga responden yang memiliki tingkat literasi dan minat baca yang rendah sehingga mereka sulit untuk mengolah suatu informasi. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya untuk meningkatkan minat baca pada siswa dan kemampuan berpikir kritis pada setiap individu.

Daftar Pustaka

- Alberta (2009). *The meaning of literacy is not just the ability to read and write*.
- Juliswara, V. 2017. Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 4 (02): 65 - 68.
- Undang Undang No. 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan.
- APJII, (2017). *Infografis Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2017*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Grabe, W. & Kaplan R. (Eds.) 1992. *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Fitryani, Inda. 2016. Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi

Universitas Mulawarman. *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 (01) : 73-80.

Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of documentation*.